

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. LKPD berdasarkan pembelajaran berbasis TAPPS untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria valid, yakni hasil validasi LKPD berbasis TAPPS yang divalidasi oleh tim ahli dengan rata-rata 4,2 dengan katagori valid.
2. Bahan ajar berbasis TAPPS yang dikembangkan telah memenuhi kriteria paraktis ditinjau dari: (1) penilaian ahli/praktisi menyatakan bahwa bahan ajar berbasis TAPPS yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi; dan (2) hasil pengamatan keterlaksanaan LKPD berbasis TAPPS pada ujicoba II diperoleh $IO = 4,03$ yang berada pada katagori “Tinggi”. Siswa lebih tajam dalam menganalisis, melakukan *secara mandiri dalam proses pembelajaran*, memecahkan masalah matematis menginterpretasikan ide-ide dalam menyelesaikan masalah pada matematika.
3. LKPD berbasis *Think Aloud Pair Problem Solving* telah memenuhi kriteria efektif. Kriteria efektif ditinjau dari: (1) ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai yaitu 91,17% pada uji coba II dengan demikian telah memenuhi kriteria ketuntasan yakni $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM; (2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada ujicoba II berada pada kategori sedang; (3) respon positif siswa pada uji coba II sebesar 92,25%

telah mencapai katagori kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$; dan (4) waktu pembelajaran dalam penelitian ini tidak berbeda dengan waktu pembelajaran biasa. Untuk meningkatkan keefektifan dan efisien model TAPPS dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas, kemampuan siswa berkolaborasi harus dijadikan sebagai salah satu indikator penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalas efektif apabila siswa tidak kolaboratif dengan temannya dalam memecahkan masalah dan saling kerja sama. Kesadaran siswa akan perannya masing-masing dalam aktivitas diskusi, memecahkan masalah, mengajukan ide/pendapat secara bebas dan terbuka, bertanya/berdialog sangat membantu untuk keterlaksanaan dan keefektifan model TAPPS.

4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan bahan ajar berbasis TAPPS yang telah dikembangkan dilihat dari nilai *N-Gain* pada uji coba I sebesar sebesar 0,44 meningkat pada uji coba II menjadi 0,56.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa. Untuk pengembangan LKPD matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan model *Think Aloud Pair Problem Solving*.

- b. Motivasi dan minat belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tentunya mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan motivasi belajar yang sedang maupun rendah. Diharapkan guru dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan guru dan menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar baik yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antara siswa, guru dengan mencari solusi terbaik dalam proses belajar matematika untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pendidik dan calon pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya. Dalam Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan model pembelajaran dan produk LKPD berbasis TAPPS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal secara tepat.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis TAPPS dikembangkan telah memenuhi aspek keefektivan , maka disarankan guru untuk dapat menggunakan bahan ajar ini guna menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya siswa kelas V SD.
2. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa secara keseluruhan.
3. Peneliti menyarankan kepada pembaca dan praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian sejenis, dan melakukan tahap penyebaran (*disseminate*) agar bahan ajar yang dihasilkan dapat diterapkan untuk sekolah yang lain.
4. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, pada awal pembelajaran siswa sebagian besar tidak terfokus pada kegiatan belajar mengajar, sehingga harus diberikan motivasi yang kuat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini belum memenuhi kriteria yang diharapkan yaitu menghasilkan LKPD dan instrumen tes yang valid, praktis dan efektif. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian, kemampuan dasar matematis siswa yang sangat rendah, serta siswa kurang terbiasa memecahkan masalah.
5. Pada pembentukan kelompok diskusi, peneliti hanya memperhatikan pemerataan kelompok atas, tengah, dan bawah saja. Peneliti tidak memperhatikan kecocokan antar siswa yang dapat menghambat terjadinya interaksi antar siswa.

6. Bahan ajar berbasis TAPPS yang dikembangkan ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat suatu bahan ajar dengan materi lain guna menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah baik ditingkat satuan pendidikan yang sama maupun berbeda.

